PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI KELAS V SDN 18 KOTO HILALANG KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ANNISA SHINTIA
NIM. 18129103

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI KELAS V SDN 18 KOTO HILALANG KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ANNISA SHINTIA
NIM. 18129103

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI KELAS V SDN 18 KOTO HILALANG KABUPATEN AGAM

Nama	: Annisa Shintia
NIM/BP	: 18129103/2018
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Maret 2022

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP	Pembimbing
Dra. Yetti Ariani, M.Pd	Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001	NIP.19590612 198710 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam
Nama	: Annisa Shintia
NIM/BP	: 18129103/2018
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Maret 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yunisrul, M.Pd	1. _____
2. Anggota	: Mai Sri Lena, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dr. Yeni Erita, M.Pd	3. _____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Annisa Shintia
NIM/BP	: 18129103/2018
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lain.

Padang, Maret 2021

Yang Menyatakan,

Annisa Shintia
Nim.18129103

ABSTRAK

Annisa Shintia, 2022 :Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada yakni kurang optimalnya RPP yang digunakan oleh guru, rendahnya keterlibatan seluruh peserta didik di kelas, dan peserta didik yang pintar lebih mendominasi dalam pembelajaran di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Hal ini dikarenakan guru belum mengembangkan model pembelajaran yang bervariatif. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Team Asissted Individualization*. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam yang berjumlah 15 orang peserta didik, 9 orang peserta didik laki-laki, dan 6 orang peserta didik perempuan.

Hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 80,5% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I rata-rata 82,5% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Pada aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 82,5%, dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 75,7 dengan kualifikasi C (Cukup), dan meningkat pada siklus II menjadi 87,8 dengan kualifikasi B (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *Team Asissted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model TAI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam". Selanjutnya, shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua dan ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan motivasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd dan Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd, selaku dosen penguji I dan dosen penguji II, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Suarni, S.Pd dan Ibu Ermawati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 18 Koto Hilalang, dan guru kelas V Bapak Imran, A.Ma yang telah memberi izin

observasi dan penelitian di kelas V serta membantu dalam proses penelitian.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yefrison dan Ibu Yurmaliza, kakak Suci Aldila, abang Fajri Trianda, dan adik Mutiara Salsabila selanjutnya keluarga dan karib kerabat yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat dan nasehat dengan sabar menghadapi sikap dan tingkah laku peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PGSD yang telah memberi pengetahuan selama proses perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
8. Dosen beserta staf tata usaha, yang telah membantu dan memberikan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan Riza, Ressa, Intan, Anita, Nadira, dan Pazirah yang selalu menjadi *support system* kepada peneliti dan kepada seluruh teman seksi 18 BKT 12 yang telah menemani selama masa perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri yang telah sampai kepada titik ini dengan berbagai perjuangan tanpa menyerah sebagai pejuang skripsi.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 16 Maret 2022

Annisa Shintia
NIM. 18129103

DAFTAR ISI

ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR BAGAN vii
DAFTAR GRAFIK viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
BAB II 13
KAJIAN PUSTAKA 13
A. Kajian Teori 13
1. Hasil Belajar 13
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 14
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 23
4. Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya 28
5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif 31
6. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* 33
B. Kerangka Teori 45
BAB III 49
METODE PENELITIAN 49
A. Setting Penelitian 49
1. Tempat Penelitian 49
2. Subjek Penelitian 49
3. Waktu Penelitian 50
B. Rancangan Penelitian 50

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
2. Alur Penelitian 53
C. Prosedur Penelitian 55
1. Perencanaan 55
2. Pelaksanaan 56
3. Pengamatan 56
4. Refleksi 57
D. Data dan Sumber Data 57
1. Data Penelitian 57
2. Sumber Data 58
E. Teknik Pengumpulan Data 59
1. Teknik Pengumpulan Data 59
2. Instrumen Penelitian 60
F. Analisis Data 62
BAB IV 65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65
A. Hasil Penelitian 65
1. Siklus I Pertemuan 1 65
2. Siklus I Pertemuan 2 85
3. Siklus II 118
B. Pembahasan 143
1. Pembahasan Siklus I 143
2. Pembahasan Siklus II 149
BAB V 156
KESIMPULAN DAN SARAN 156
A. Kesimpulan 156
B. Saran 158
DAFTAR RUJUKAN 159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penilaian Ulangan Harian Peserta Didik.....6
Tabel 3.1 Konversi Nilai.....64
Tabel 3.2 Peringkat Kualifikasi.....64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori 48
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model TAI 155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Guru 164
Lampiran 2. Analisis Kurikulum 167

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 3. Pemetaan Subtema 170
Lampiran 4. Pemetaan KD 171
Lampiran 5. RPP 172
Lampiran 6. Materi Pembelajaran 181
Lampiran 7. Tes Penempatan Kelompok 184
Lampiran 8. Media Pembelajaran 189
Lampiran 9. LKPD 191
Lampiran 10. Kisi-Kisi Soal Evaluasi 205
Lampiran 11. Soal Evaluasi 208
Lampiran 12. Hasil Penilaian Sikap 214
Lampiran 13. Hasil Penilaian Pengetahuan 216
Lampiran 14. Hasil Penilaian Keterampilan 218
Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan 222
Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan 223
Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP 225
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Guru 230
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik 236

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 20. Pemetaan Subtema 241
Lampiran 21. Pemetaan KD 242
Lampiran 22. RPP 243
Lampiran 23. Materi Pembelajaran 253
Lampiran 24. Media Pembelajaran 257
Lampiran 25. LKPD 259
Lampiran 26. Kisi-Kisi Soal Evaluasi 270
Lampiran 27. Soal Evaluasi 275
Lampiran 28. Hasil Penilaian Sikap 282
Lampiran 29. Hasil Penilaian Pengetahuan 283
Lampiran 30. Hasil Penilaian Keterampilan 285
Lampiran 31. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan 291
Lampiran 32. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan 293
Lampiran 33. Hasil Pengamatan RPP 295
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aspek Guru 300
Lampiran 35. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik 306

SIKLUS II

Lampiran 36. Pemetaan Subtema 312
Lampiran 37. Pemetaan KD 313
Lampiran 38. RPP 314
Lampiran 39. Materi Pembelajaran 323
Lampiran 40. Media Pembelajaran 326
Lampiran 41. LKPD 328
Lampiran 42. Kisi-Kisi Soal Evaluasi 342
Lampiran 43. Soal Evaluasi 345
Lampiran 44. Hasil Penilaian Sikap 352
Lampiran 45. Hasil Penilaian Pengetahuan 353
Lampiran 46. Hasil Penilaian Keterampilan 355
Lampiran 47. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan 359
Lampiran 48. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan 361
Lampiran 49. Hasil Pengamatan RPP 363
Lampiran 50. Hasil Pengamatan Aspek Guru 368
Lampiran 51. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik 374
Lampiran 52. Dokumentasi Foto 380
Lampiran 53. Surat Izin Penelitian 384
Lampiran 54. Surat Balasan Penelitian 385

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan tersebut diharapkan dapat mencapai pendidikan yang bermutu sesuai dengan menciptakan pribadi yang berkarakter, aktif, serta kreatif dan mampu bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran. Hal ini agar peserta didik berhasil dalam menghadapi tantangan dan persoalan pada zamannya untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 disusun dalam mata pelajaran secara terpadu yang disebut dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran (2 atau 3 mata pelajaran) yang terdapat dalam sebuah tema. Tema pada pembelajaran tematik terpadu adalah suatu alat pemersatu kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan suatu pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pemahaman konsep yang dipelajari pada pembelajaran tematik terpadu dipelajari melalui pengalaman langsung dan dikaitkan dengan konsep lain yang telah dipelajari sebelumnya dengan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik dimana dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek belajar, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dimana fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai

mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan pelajaran dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya Alkhaira dan Lena (2021) mengatakan bahwa minat berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik, karena apabila pelajaran yang dipelajari peserta didik memberikan perasaan tertarik dan menyenangkan maka peserta didik akan lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dipelajari dapat diterima dan dipahami dengan baik. Jadi jelas bahwa pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik harus dituntut aktif dan kreatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, guru harus memiliki persiapan yang matang dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena dengan itu pembelajaran akan lebih terarah nantinya. Penyusunan RPP diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam bekerja sama antar peserta didik seperti pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil. Didalamnya terdapat konsep yang menekankan kerjasama antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Kerjasama yang baik antar peserta didik, saling membantu dalam proses pembelajaran diharapkan bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sulistyoningsih (2019), berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemudian menurut Widayanti (2014) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hasil ini diperoleh dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar peserta didik yang maksimal memerlukan suatu perencanaan sebelum dimulainya pembelajaran. Perencanaan tersebut bertujuan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi dan indikator pembelajaran. Selanjutnya dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas guru maupun peserta didik harus mempersiapkan diri agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal tentunya akan menunjang kepada hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataan di lapangan yang ditemui oleh peneliti pada saat observasi masih ada kekurangan yang terjadi baik pada aspek perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam pada tanggal 13, 14 dan 19 Oktober 2021 ditemukan beberapa aspek permasalahan :

Pertama pada perencanaan, 1) RPP yang digunakan guru masih mengacu pada buku guru 2) Rumusan tujuan pembelajaran pada RPP belum memenuhi kriteria ABCD (*Audience*, *Behavior*, *Condition*, dan *Degree*), 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 164.

Kedua pada pelaksanaan 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat bahwa, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah pada saat penyampaian materi dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, 2) Guru belum mengoptimalkan penggunaan RPP, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan langkah-langkah pada RPP, 3) model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat kurang semangat 4) Guru masih belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Permasalahan yang peneliti temukan diatas berdampak pada peserta didik yakni: 1) Sebagian peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, 2) Peserta didik yang pintar lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, 3) Peserta didik kurang percaya diri untuk mengemukakan ide-idenya dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif, 4) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana

sesuai dengan prinsipnya, hal ini terlihat pada pembelajaran belum berpusat pada peserta didik 5) Hasil belajar peserta didik masih rendah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas menimbulkan dampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 18 Koto Hilalang Tahun Ajaran 2021/2022.

Hal tersebut dibuktikan dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dimana dari 15 orang peserta didik hanya 5 orang yang mencapai nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan yang di bawah KBM ada 10 orang peserta didik.

Data hasil penilaian ulangan harian peserta didik pada Kelas V dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2021/2022.

NO	NAMA	KBM	Mata Pelajaran			JUMLAH	RATA-RATA
			BI	IPA	SBdP		
1.	AE	75	60	55	65	180	60
2.	AHY	75	82	81	70	233	77,66
3.	ALK	75	70	63	70	203	67,66
4.	ASP	75	85	83	70	238	79,33
5.	CA	75	80	76	70	226	75,33
6.	FBI	75	64	60	63	187	62,33
7.	FPA	75	70	68	70	208	69,33
8.	HZ	75	70	65	70	205	68,33
9.	I	75	68	60	64	192	64
10.	KFS	75	65	55	65	185	61,66
11.	MZ	75	61	71	69	201	67
12.	RM	75	65	60	60	185	61,66
13.	RPE	75	85	82	82	249	83
14.	SAF	75	70	65	70	205	68,33
15.	Z	75	80	75	75	230	76,66
JUMLAH			1075	1019	1033	1033	1042,22
RATA-RATA			71,67	67,93	68,86	68,86	69,5
TUNTAS			33%	27%	7%	33%	33%
TIDAK TUNTAS			67%	73%	93%	67%	67%

Sumber : Data Sekunder dari Guru Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan isi tabel 1.1, dijelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar belajar peserta didik masih ada yang belum memenuhi standar ketuntasan, masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KBM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Maka dari itu perlu adanya tindakan dalam perbaikan pembelajaran tematik.

Adapun salah satu tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini model

pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif. Rusman (2011) menyatakan bahwa model kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi, menuntut adanya kerjasama serta agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar untuk kelas V ini menurut peneliti adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), karena dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) membuat peserta didik terbiasa untuk bekerja sama, berpikir kritis, saling membantu terhadap peserta didik lain yang kurang memahami pelajaran (tutor sebaya) dan secara tidak langsung bertanggung jawab terhadap peserta didik lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Widayati dan Muaddab (2012) bahwa "*Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang membentuk suatu kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang serta cara berpikir yang berbeda agar dapat saling membantu terhadap peserta didik lain yang membutuhkan bantuan".

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) bagus digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena model pembelajaran ini merupakan suatu inovasi agar peserta didik dapat belajar dalam suatu kelompok dan membantu temannya atau peserta didik lain yang kurang memahami atau lemah mengenai materi pelajaran yang dibahas, serta belajar untuk bertanggung

jawab untuk membantu temannya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat bertukar informasi atau pengetahuan satu sama lain, dapat memecahkan masalah bersama, serta pembelajaran juga dapat menarik dan menyenangkan oleh peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menempatkan guru hanya sebagai fasilitator yakni menyampaikan topik atau permasalahan, serta sebagai motivator dan mendiagnosis kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan harapan pada kurikulum 2013 bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Selanjutnya Suyitno (dalam Shoimin, 2016: 200) berpendapat bahwa, pada pelaksanaan model pembelajaran TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik yang heterogen dan selanjutnya diberikan bantuan individual bagi peserta didik yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan semua peserta didik dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Oleh sebab itu selain untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyoningsih, Saptaningrum, dan Untari (2019) dengan judul "Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap

Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Adriani Gusmarini (2020) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di Kelas IV SD N 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota" dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam".**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam?
b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam?
c. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, bahwa tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Sedangkan tujuan khusus penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran

Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di SD dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Selain itu, penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

b. Bagi Guru

Untuk menjadi bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran ini sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

c. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD).

d. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu.

e. Bagi Pembaca

Dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Cintia (2018) berpendapat bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan baru yang dimiliki oleh peserta didik yang ia dapatkan setelah melewati suatu proses belajar sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditentukan atau tetapkan oleh guru. Selanjutnya Restikawati Ika, dkk (2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu patokan yang utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang ideal menurut Syam (dalam Cahyaningsih, 2018) meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Sedangkan menurut Widayanti (2014) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan baru yang dimiliki oleh peserta didik, untuk mengetahuinya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam kegiatan proses belajar. Untuk pengukurannya dilihat berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Selanjutnya penilaian dalam hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang penting untuk mengetahui bahwa setiap peserta didik telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya terdapat tiga penilaian diantaranya:

a. Penilaian sikap untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari aspek peserta didik. Teknik penilaian sikap: observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal catatan guru. Penilaian sikap adalah "ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik" (Erita, 2017).
b. Penilaian pengetahuan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan. Teknik penilaian pengetahuan: tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
c. Penilaian keterampilan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik. Teknik mengukur pencapaian keterampilan: penulisan kerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh.

Dalam Kemendikbud (2014) pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru Sekolah Dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Pase dan Yunisrul (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Sari, Akbar, dan Yuniastuti (2018) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar adalah mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan, menggabungkan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat, menggabungkan kompetensi inti dari setiap pelajaran sehingga setiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasar sendiri dan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan sekitarnya dapat dikatakan bahwa adanya keterkaitan untuk memperoleh penilaian integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kemudian menurut Sari dan Lena (2020) Pembelajaran tematik ditujukan kepada peserta didik agar lebih aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah *(student center)* proses belajar yang berpusat pada peserta didik. Sedangkan menurut Iasha, (2018) pada

pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Selanjutnya menurut Narti, Setyosari, Degeng dan Dwiyogo (2016) "*Thematic learning is defined as a learning that is design best on a particular theme* atau pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema yang khusus".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran bermakna yang terpadu menggunakan tema untuk mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan, terutama untuk pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Kemendikbud (dalam Rusman, 2015), bahwa tujuan dari pembelajaran tematik yaitu: 1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajari lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik,

5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari peajaran yang lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Hal ini juga diperkuat menurut buku Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidkan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI (dalam Prastowo, 2019) bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Agar peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 2) Agar peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama, 3) Agar pemahaman peserta didik terhadap materi lebih mendalam, 4) Agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, 5) Agar guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemeblajaran tematik terpadu yaitu: dapat memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema yang dipelajarinya, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi tiap mata pelajaran dalam tema, mengembangkan kompetensi berbahasa dan agar lebih meningkatkan semangat belajar karena pembelajaran nyata/langsung.

c. Karakterisktik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Hamdayama (2016: 183) yaitu : (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, ini merupakan salah satu karakteristik utama pembelajaran tematik terpadu, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya menurut Prastowo (2019: 15), karakteristik pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah: (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (3) belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung, (4) lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, (5) saran dengan muatan keterkaitan, (6) pemisahanan aspek tidak begitu jelas, (7) menyajikan konsep dari berbagai aspek, (8)

bersifat fleksibel, (9) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (10) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat Majid (2014), bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar pelajaran tidak begitu jelas, dan pembelajaran tematik terpadu dapat menciptakan pembelajaran yang asik dan menyenangkan.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya. Menurut Hamdayama (2016: 185), kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Menyenangkan karena berasal dari minat dan kebutuhan peserta didik, (2) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (3) hasil belajar akan bertahan lebih berkesan dan bermakna, (4) menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain itu Majid (2014: 92) juga menyatakan beberapa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu, diantaranya : (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memilki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Menyenangkan bagi peserta didik karena sesuai minatnya, 2) Pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 3) Hasil belajar bermakna sehingga dapat bertahan lama diingatan peserta didik, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) Menumbuhkan keterampilan sosial dengan kerja sama, 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat nyata sesuai dengan lingkungan peserta didik.

e. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014), tematik terpadu dalam pelaksaannya perlu memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut: 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal *(hard kills)* dan keterampilan mental *(soft skills)*, 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodho), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani), 11) Pembelajaran berlangsung dirumah, di sekolah, dan di masyarakat, 12) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan siapa saja adalah kelas, 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial.

Menurut Trianto (2009), secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Prinsip Penggalian Tema

   Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan

   Prinsip pengelolaan dalam pembelajaran dapat dioptimalkan apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

   Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan, bagaimana suatu kerja dapat di ketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

4) Prinsip Reaksi

   Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Majid (2014: 125) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Kunandar, 2014: 5), RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Selanjutnya menurut Susetya (2017), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang dapat menggambarkan langkah-langkah dan susunan pembelajaran agar dapat mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kunandar (2014: 5) menyatakan bahwa komponen-komponen RPP sebagai berikut : (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar KD dapat dicapai; (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran; (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) penilaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya menurut Majid (2014: 126), komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP yakni sebagai berikut:

1) Mencantumkan Identitas

   Identitas meliputi sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.

2) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

   Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience (A), behaviour (B), condition (C), degree (D). Audience (A)* adalah peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut. *behavior (B)* merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan audience setelah pembelajaran. Kata kerja ini merupakan jantung dari rumusan tujuan pembelajaran yang harus terukur. *condition (C)* merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan. *degree (D)* merupakan standar yang harus dicapai oleh audience sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan.

3) Mencantumkan Materi Pembelajaran

   Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu guru dapat

mengembangkannya menjadi buku peserta didik.

4) Mencantumkan Metode atau Model Pembelajaran

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Penetapan ini diambil tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Selain itu, pemilihan metode atau pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Tidak ada satu metode pun yang dapat digunakan untuk mengajar semua materi.

5) Mencantumkan Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan, pada dasarnya langkah-langkah memuat pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan kegitatan penutup. Langkah-langkah disesuaikan dengan penggunaan model sehingga menggunakan sintaks dari model tersebut.

6) Mencantumkan Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Setiap perencanaan harus dipersiapkan media/alat/bahan/sumber belajar secara jelas. Oleh karena itu, guru harus memahami secara benar pengertian media, alat, bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik/jenis penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam matriks horizontal maupun vertikal. Dalam penilaian hendaknya dicantumkan teknik/jenis, bentuk instrumen dan instrumen, kunci jawaban/rambu-rambu jawaban dan pedoman penskoran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen rencana pembelajaran diantaranya 1) Identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran, tema, subtema, 3) kelas/semester, 4) KD dan Indikator, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pokok, 7) metode pembelajaran, 8) media pembelajaran, 9) sumber belajar, 10) langkah pembelajaran, 11) alokasi waktu, 12) penilaian hasil belajar.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Majid (2014) menyatakan tentang langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus dengan rincian agar

mencantumkan identitas; Mencantumkan tujuan pembelajaran; Mencantumkan materi pembelajaran; Mencantumkan model/metode pembelajaran; Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar; Mencantumkan penilaian.

Selanjutnya Majid (2014) menjelaskan langkah-langkah pengembangan RPP adalah mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan juga mencantumkan penilaian.

4. Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya

Dalam buku guru Pembelajaran tematik terpadu pada tema 6 Panas dan Perpindahannya di kelas V semester 2 terdapat 3 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Peneliti mengambil subtema 2 (Perpindahan Kalor di Sekitar Kita) pada pembelajaran 1 dan 2 untuk siklus I. Selanjutnya subtema 3 (Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan), pembelajaran 1 untuk siklus II. Adapun muatan pembelajaran subtema 2 dan 3 pembelajaran 1 yaitu Bahasa Indonesia, dan IPA. Selanjutnya pada subtema 2 pembelajaran 2 muatan pembelajaran IPA, Bahasa Indonesia, SBdP (Fransiska, 2017).

Pembelajaran subtema 2 dan 3, pembelajaran 1 terdapat dua muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.3 dan 4.3) IPA (KD 3.6 dan

4.6), dan subtema 2 pembelajaran 2 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.3 dan 3.4), IPA (KD 3.6 dan 4.6), SBdP (KD 3.3 dan 4.3) (Fransiska, 2017).

a. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi tergolong sebagai salah satu istilah jenis teks yang relatif baru karena baru muncul saat diberlakukannya kurikulum 2013. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum ada istilah jenis teks ini, sehingga bahan ajar yang berkaitan dengan teks eksplanasi belum terlalu banyak (Nasrillah, 2019).

Priyatni (dalam Suprianto, 2019) menyatakan bahwa Teks eksplanasi merupakan teks yang memuat konten-konten tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik-topik lainnya. Seluruh konten yang termuat dalam sebuah teks eksplanasi memaparkan hal terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Selanjutnya Kokasih (dalam Suprianto, 2019) pada teks eksplanasi menerangkan mengenai proses atau fenomena alam dan sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan proses terjadinya fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik lainnya berdasarkan peristiwa yang terjadi.

b. Perpindahan Panas atau Kalor

Kalor didefinisikan sebagai energi panas yang dimiliki oleh

suatu zat. Secara umum untuk mendeteksi adanya kalor yang dimiliki oleh suatu benda yaitu dengan mengukur suhu benda tersebut (Muhsin, 2019).

Buchori (dalam Rokhimi, 2015) menyatakan bahwa terdapat tiga macam proses perpindahan energi kalor. Proses tersebut adalah perpindahan energi secara konduksi, konveksi dan radiasi.

1) Konduksi

   Konduksi adalah cara perpindahan panas melalui zat perantara seperti benda padat. Perpindahan panas secara konduksi disebut juga perpindahan panas/kalor secara hantaran, yaitu perpindahan panas/kalor tanpa memindahkan zat perantaranya, sehingga yang berpindah hanya energi kalornya saja.

2) Konveksi.

   Konveksi adalah perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan bagian zat perantaranya. Umumnya peristiwa perpindahan kalor secara konveksi terjadi pada zat cair dan gas. Zat yang menerima kalor akan memuai dan menjadi lebih ringan sehingga akan bergerak ke atas. Saat zat yang lebih ringan tersebut pindah ke atas, molekul zat yang ada di atasnya akan menggantikannya.

3) Radiasi

   Radiasi adalah cara perpindahan panas dengan pancaran yang tidak membutuhkan zat perantara.

c. Pola Lantai Seni Tari

Fransiska (2017) menyatakan bahwa pola lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Pola lantai ini dilakukan baik oleh penari tunggal, berpasangan, atau penari kelompok. Dalam tarian, terdapat dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan lengkung. Pola garis lurus terdiri atas pola lantai horizontal, vertikal, dan diagonal. Pengembangan pola lantai lurus dapat berupa pola lantai zig-zag, segitiga, segi empat, dan segi lima. Selain garis lurus, terdapat juga pola garis lengkung. Pola ini pun dapat dikembangkan menjadi berbagai pola lantai. Pola lantai itu antara lain berupa lingkaran, angka delapan, garis lengkung ke depan, dan garis lengkung ke belakang.

5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2016), model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan langkah-langkah yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai acuan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Fathurrohman (2015), model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat melukiskan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru yang berpijak dari teori

psikologi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran yang dilaksanakan sebagai acauan dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran tersebut.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan pendapat Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2012), pembelajaran kooperatif adalah sebagai metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan peserta didik bekerja sama agar dapat mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, serta belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Seluruh anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Asma (2012:2), pembelajaran kooperatif merupakan belajar yang mendasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Menurut Afandi, Chamalah, dan Wardani (2013), pembelajaran kooperatif *(Coopetarive Learning)* adalah kegiatan pembelajaran

dengan cara bekerja kelompok untuk bekerjasama saling membantu. Tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok untuk saling bekerja sama saling membantu. Pembagian kelompoknya berdasarkan perbedaan/heterogen baik dari segi kemampuan, gender dan juga karakter.

6. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian *Team Assisted Individualization* (TAI)

Shoimin (2016: 200) menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki dasar pemikiran yakni untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual yang berkenaan dengan kemampuan ataupun pencapaian prestasi peserta didik.

Menurut Suyitno (dalam Shoimin, 2016: 200), pada pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik yang heterogen dan selanjutnya diberikan bantuan individual bagi peserta didik yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan semua peserta didik dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Menurut Slavin (2005: 187), dasar pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah para peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, motivasi, dan kemampuan yang sangat beragam.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya secara berkelompok terdiri atas 4-5 orang peserta didik dalam setiap kelompoknya. Pembagian kelompoknya secara heterogen dalam cara berpikir, motivasi serta tingkat kecerdasan yang berbeda, sehingga peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan hasil belajar, kreatifitas, serta menumbuhkan rasa sosial yang tinggi antar peserta didik.

b. Karakteristik Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Rahayu dkk (2014) menyatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, setiap kelompok diberikan soal secara individual kemudian masing-masing kelompok mengoreksi jawaban dari kelompok lain. Lebih lanjut Huda dkk (2017) mengatakan bahwa sebelum belajar secara berkelompok siswa belajar secara mandiri. Disamping itu peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok kemudian setiap peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. hasil belajar individual dibawa

kedalam kelompok untuk didiskusikan dalam kelompok dan sebagai pertanggungjawaban bersama.

Sesuai dengan pernyataan di atas ciri khas dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah adanya tes formatis dan tes mandiri sehingga pembelajaran tipe TAI lebih menekankan terhadap penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan memberikan kesempatan kepada setiap anggota.

Selanjutnya menurut Mustofa (2012) model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu: 1) Setiap peserta didik secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. 2) Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok. 3) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. 4) Menitikberatkan pada keaktifan peserta didik. 5) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok.

c. Komponen Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menurut Slavin (2005), komponen-komponen model pembelajaran kooperatif tipe *(Team Assisted Individualization)* TAI adalah sebagai berikut:

1) *Teams*

Kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang sifatnya heterogen mewakili hasil akademis dan juga jenis kelamin. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan mewakili kesempatan yang sama untuk sukses khususnya dalam mengerjakan tes dengan baik.

2) *Placement Test* (Tes Penempatan)

Sebagai dasar pertimbangan menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kooperatif. *Placement test* dapat berupa hasil tes sebelumnya, pretes ataupun lainnya.

3) *Teaching Group*

Guru mengajar materi pokok secara klasikal pada peserta didik yaitu dengan memperkenalkan konsep-konsep utama pada peserta didik dengan menggunakan demonstrasi yang menyeluruh. Secara umum peserta didik memperoleh konsep-konsep yang telah diberikan kepada mereka, yaitu dalam kelompok-kelompok belajarnya.

4) *Student Creative*

Sebelum peserta didik bekerja dalam kelompoknya, terlebih dahulu masing-masing peserta didik berusaha membaca, memahami materi pelajaran, dan mencoba mengerjakan tugas secara individu.

5) *Team Study*

Para peserta didik diberikan suatu unit perangkat pembelajaran tertentu secara individu, unit tersebut berisikan materi kemudian para peserta didik mengerjakan dan membahas unit-unit tersebut dalam kelompok masing-masing.

6) *Whole - Cllass Units*

Pada tahap ini dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika ada kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, tuas kelompok lain adalah menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Setelah diskusi selesai guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi serta membebani atau menyempurnakan jawaban peserta didik. Di akhir diskusi, guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan.

7) *Fact Test*

Diberikan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang dibahas.

8) *Team Scores and Team Recognition*

Diakhir tiap pembelajaran, guru menghitung skor kelompok yang didasarkan pada jumlah tugas yang diberikan dan keaktifan masing-masing kelompok. Kriterianya adalah kriteria tinggi untuk kelompok super, kelompok menengah untuk kelompok hebat, dan kelompok minimum untuk kelompok baik.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menurut Shoimin (2016:202), pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
2) Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
4) Peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
5) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety).*
6) Menghilangkan perasaan "terisolasi" dan panik.
7) Menggantikan bentuk persaingan *(competition)* dengan saling kerja sama *(cooperation).*
8) Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar.
9) Peserta didik dapat berdiskusi *(discuss),* berdebat *(debate),* atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
10) Mereka memiliki rasa peduli *(care),* rasa tanggung jawab *(take responsibility)* terhadap teman lain dalam proses belajarnya.

11) Mereka dapat belajar menghargai *(learn to appreciate)* perbedaan etnik *(etnicity),* perbedaan tingkat kemampuan *(performance level),* dan cacat fisik *(disability).*

Menurut Slavin (dalam Fathurrohman, 2015: 77), keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut:

a) Dapat meminimalisasi keterkaitan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
b) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
c) Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga para peserta didik di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.
d) Para peserta didik akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila peserta didik yang mengecek kemampuannya ada di bawah peserta didik yang di cek dalam rangkaian pengajaran dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
e) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun peserta didik, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
f) Dengan membuat para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif dan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif

terhadap peserta didik-peserta didik mainstream yang cacat secara akademik dan di antara para peserta didik dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

e. Langkah-Langkah Model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Adapun unsur-unsur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini menurut Slavin (dalam Asma, 2012: 64) adalah sebagi berikut:

Tahap 1 : Membagi peserta didik ke dalam kelompok

Peserta didik dalam model TAI ditempatkan dalam kelompok-kelompok heterogen terdiri dari 4 sampai 5 orang.

Tahap 2 : Tes Penempatan

Pada awal program pembelajaran diberikan pretest, dimaksudkan untuk menempatkan peserta didik pada program individual yang didasarkan pada hasil tes mereka.

Tahap 3 : Materi Pelajaran

Peserta didik menyelesaikan materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum.

Tahap 4 : Belajar Kelompok

Setelah ujian penempatan, guru mengajarkan materi pertama. Kemudian peserta didik mulai mempelajari unit materi pelajaran yang telah ditentukan secara individual. Peserta didik mengerjakan unit-unit materi tersebut dalam kelompok masing-masing.

Tahap 5 : Skor dan Penghargaan Kelompok

Di akhir minggu, guru menghitung skor kelompok. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang tercakup oleh anggota kelompok dan akurasi dari tes-tes unit. Kriteria ditetapkan untuk penampilan (hasil) kelompok.

Tahap 6 : Mengajar kelompok

Pada saat memulai materi baru, guru mengajar materi pokok selama 10 atau 15 menit secara tradisional kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan konsep utama kepada peserta didik. Guru menggunakan manipulasi, diagram dan demonstrasi. Pelajaran dirancang untuk membantu peserta didik memahami hubungan di antara materi yang diajarkan dengan masalah kehidupan nyata.

Tahap 7 : Tes Fakta

Dua kali seminggu, peserta didik diberikan tes-tes 3 menit tentang fakta.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini menurut Shoimin (2016) adalah sebagi berikut:

1) Placement Test

Pada langkah ini guru memberikan tes awal (pre-test) kepada peserta didik. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh

peserta didik sehingga guru dapat mengetahui kekurangan peserta didik pada bidang tertentu.

2) Teams

Pada tahap ini guru membentuk kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4–5 orang peserta didik.

3) Teaching Group

Pada tahap ini guru memberikan materi secara singkat menjelang pembagian tugas kelompok.

4) Student Creative

Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap peserta didik (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

5) *Team Study*

Pada tahap ini, peserta didik belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahap ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan, dengan dibantu peserta didik–peserta didik yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).

6) *Fact Test*

Pada tahap ini guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik, misalnya dengan memberikan

kuis, dan sebagainya.

7) Team Score and Team Recognition

Pada tahap ini, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan "gelar" penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai "kelompok ok", "kelompok luar biasa", dan sebagainya.

8) Whole – Class Units

Pada tahap terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh peserta didik di kelasnya.

Menurut Fathurrohman (2015: 78), langkah–langkah pembelajaran model kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut:

1) Kelompok *(Teams*)

Pembentukan kelompok di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang.

2) Tes Penempatan *(Placement Test*)

Prosedur pembentukan kelompok berdasarkan pra tes himpunan dan dirangking berdasarkan perolehan nilai atau dengan melihat nilai peserta didik pada bab sebelumnya.

3) Pemberian materi singkat dan tugas *(Teaching Group*)

a) Pembagian handout dan LKS untuk masing-masing peserta

didik.

b) Penjelasan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru.

4) Mengerjakan Tugas *(Student Creative)*

Peserta didik belajar secara individu materi yang terdapat pada handout dan mengerjakan soal-soal yang terdapat LKS.

5) Mengajar Kelompok *(Team Study*)

Peserta didik berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok.

6) Presentasi Hasil *(Whole - Class Units*)

a) Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

b) Kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan.

c) Evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban peserta didik oleh guru.

7) Tes *(Fact Test)*

Pelaksanaan tes akhir dan peserta didik mengerjakannya secara individu.

8) Skor dan Penghargaan Kelompok *(Team Scores and Team Recognition*)

Pengumuman skor tiap kelompok serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

Dari beberapa langkah-langkah model TAI yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Fathurrohman (2015: 78) dengan Model Team Assisted Individualization (TAI) berikut: *(1) Teams, (2) Placement Test, (3) Teaching Group, (4) Student Creative, (5) Team Study, (6) Whole–Class Units, (7) Fact Test, (8) Team Score and Team Recognition*. Peneliti menggunakan langkah Fathurrohman ini karena langkah-langkahnya lebih jelas dan mudah untuk dipahami dan juga mudah diterapkan.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka perencanaan suatu pembelajaran yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kerangka teori dibagi menjadi 3 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu merencanakan jadwal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kurikulum melalui analisis indikator, analisis materi dan analisis kegiatan pembelajaran. Setelah itu menyusun RPP dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulization* (TAI) dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, kemudian menyusun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan

Untuk dapat menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan maksimal, maka guru harus menggunakan model maupun metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran tipe *Team Assisted Invidualization* (TAI). Dengan menggunakan model yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini secara garis besar adalah penyajian kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami dan bekerja sama dengan kelompoknya, pembelajaran berpusat pada peserta didik itu sendiri yang berorientasi pada kegiatan, mendorong motivasi belajar, dan belajar berbagi atau bekerja sama.

Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang peneliti terapkan yaitu dari pendapat Fathurrohman (2015) Langkah-langkah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu : *(1) Teams, (2) Placement Test, (3) Teaching Group, (4) Student Creative, (5) Team Study, (6) Whole–Class Units, (7) Fact Test, (8) Team Score and Team Recognition.*

3. Penilaian

Pada tahap penilaian terdapat tiga aspek penilaian, yang terdiri dari (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru kelas sebagai observer; (2) Pelaksanaan pembelajaran terbagi atas penilaian aspek guru dan aspek peserta didik. Penilaian yang dilakukan observer terhadap peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individulization* (TAI) pada aspek guru; (3) Penilaian hasil belajar peserta didik terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap yang dinilai oleh peneliti terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu jujur, tanggung jawab, bekerja sama. Adapun penilaian pengetahuan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik melalui tes tertulis sedangkan penilaian keterampilan dilihat melalui penilailan proses dan hasil selama pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diharapkan dari diterapkannya model kooperatif tipe *(Team Assisted Individualization)* TAI ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

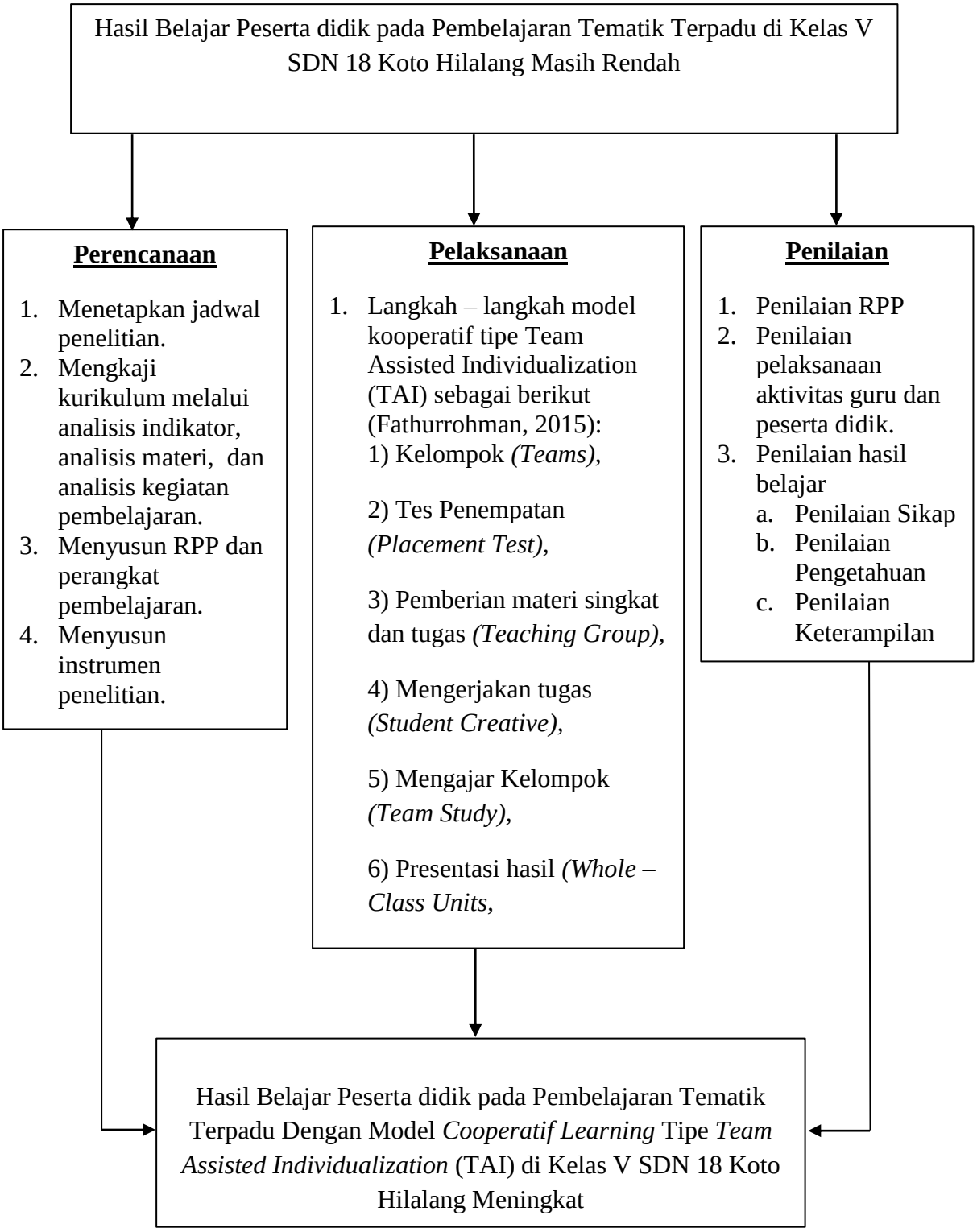

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan Model tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 18 Koto Hilalang.

   Berdasarkan hasil penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 75% pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat RPP sudah cukup. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2, sehingga pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 86%. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

(TAI) dapat kualifikasi baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 94% dengan kualifikasi Sangat Baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe TAI dilaksanakan dengan 8 langkah yaitu: *a) Teams, b) Placement Test, c) Teaching Group, d) Student Creative, e) Team Study, f) Whole-Class Units, g) Fact Test, h) Team Score and Team Recognition.*

   Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru 77,5% dan aktivitas peserta didik 77,5%. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 87,5% aktivitas guru dan 87,5% aktivitas peserta didik. Adapun pada siklus II persentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 92,5% untuk aktivitas guru dan peserta didik dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan 1 dan 2 sampai ke siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 70,1 siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 81,2 dan siklus II

memeperoleh rata-rata 87,8. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 18 Koto Hilalang menggunakan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi sekolah hendaknya dapat memotivasi dan menjadi bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi untuk menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran di sekolah.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 7(2), 216-231.

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.

Alkhaira, S., & Mai Sri Lena. (2021). Survei Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Semasa New Normal Covid-19 Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Proyeksi. 16(1),* 51.

Arikunto, S. (2009*). Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asma, N. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.

Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas. 4 (I).* 2.

Cintia, N., Firosalia K., & Indri A. (2018) Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 32(1).*

Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(2), 58.

Erita, Yeni. (2017). Sikap Peserta Didik Dalam Mengikuti Pelajaran IPS Terpadu Studi pada SMP Negeri 1 Sungai Tarab. *Jurnal Spasial.* 76.

Faisal. (2014). *Sukses Mengenal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Fransiska, DK,. (2017). *Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya*. Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Kemendikbud.

Gusmarini, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Di Kelas IV SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Padang.

Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Huda, K., Kirana, T., & Soetjipto, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dengan Teknik Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Biologi SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains. 4(2)*

Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar STAIN Curup. 2(1).*

Rokhimi, IN., & Pujayanto. (2015). Alat Peraga Pembelajaran Laju Hantaran Kalor Konduksi. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika. 6(1), 270.*

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Kementrian Pendidikan.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar. (2014). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, LJ. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhsin. (2019). *Application of Talking Stick Learning Model to Improve Students' Positive Attitude and Learning Achievement in the Subject of Heat. Jurnal Pendidikan Fisika. 7(1), 32-36.*

Mustofa, MH., & Istiqomah. (2012). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. 1(1).*529.

Narti, Y., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., & Dwiyogo, W. D. (2016). Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang). *International Journal of Science and Research, 5(XI),* 1849–1855.

Nasrillah, E., E. Kokasih, & Khaerudin K. (2019). Teks Eksplanasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMAN 5 Bandung (Kajian Deskiptif Kualitatif Terhadap Fungsi, Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Genre). *Jurna; Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia. 3(I),68-70.*

Pane, AD., Muhammad Darwis. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03(2).

Pase, HH., & Yunisrul. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Team Quiz di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. *4(3),* 2779-2785.

Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.

Qolbi, SK., & Tasman H. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan. 3(IV),* 1121.

Rahayu, S., Mardiyana, & Dewi RSS. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dan NHT Pada Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi Ditinjau dari Adversity Quetient (AQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung. *Jurnal Elektronik Pembelajara Matematika FKIP UNS. 2 (3)*

Restikawati Ika, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar. 4 (II).* 82.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2014). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sari, N.A., Sa'dun., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. 3(XII).*

Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slavin, RE. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung*: Alfabeta.

Sulistyoningsih, DD., Saptaningrum, E., & Untari, M.F.A. (2019). Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam. *Journal for Lesson and Learning Studies 2 (III).*

Suprianto, E. (2019). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. *1(2), 22-23.*

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendekia 1 (II).*

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widayati, NS., & Muaddab, H. (2012). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jombang: ElHalf Publishing.

Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*. *17(49).*

Sari, YR., Mai Sri Lena. (2020). Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Negeri 34. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. 8(4),* 144.

Yunisrul. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. 1, 44-56.

Yusuf, AM. (2013). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenada Media Group.